

## Penghayat Kepercayaan Jawa Kasampurnan, Ponjong

Di Kapanewon Ponjong, berdiri sebuah padepokan bernama Jawa Kasampurnan. Lahir pada 8 April 2023, padepokan ini bukan sekadar tempat berkumpul, tetapi juga menjadi penghubung jalan pemikiran Mbah Mujono—perumus ajaran yang ingin manusia kembali ke asalnya, bukan melalui mitos atau dogma, tetapi dengan akal sehat, dengan sains.

Mbah Mujono, dalam setiap helaan nafasnya yang terakhir pada tahun 2025, meninggalkan warisan yang tak terlihat namun terasa: ilmu yang lahir dari riset panjang dan renungan mendalam tentang manusia, tentang hakikat kembali. Kini, murid-muridnya, pengikutnya, merapal, mengamalkan, meresapi—menyusuri jalan itu satu langkah demi langkah.

Padepokan kini dipimpin Gun Haryono. Ia membawa tongkat ajaran ke tangan yang lain. Berbeda dengan padepokan penghayat kepercayaan lain yang telah resmi tercatat, Jawa Kasampurnan masih menunggu pengakuan formal, terselip di meja-meja Kementerian Hukum dan HAM, dalam proses yang belum berakhir.

Bagi mereka yang meniti jalan ini, kehidupan tidak berhenti pada satu napas. Ada reinkarnasi, ada moksa—puncak kebebasan manusia meninggalkan dunia ini. Moksa bukan sekadar akhir, tetapi simbol kebebasan. Dan setiap langkah di padepokan itu, setiap doa, setiap pelajaran, adalah bisikan lembut tentang kembali ke asal, kembali pada hakikat yang tak tampak, namun dapat dirasakan.

Alamat: Padukuhan Susukan II, Kalurahan Genjahan, Kapanewon Ponjong.

Penghayat Kepercayaan: Jawa Kasampurnan, Kapanewon Ponjong

Periset: Alif Budiman (Karang Taruna Kapanewon Playen)

| No | Istilah                          | Pengertian                                                                                                                                |
|----|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <b>adhi ari-ari</b>              | plasenta yang lahir/keluar setelah bayi sehingga disebut <i>adhi</i> atau adik                                                            |
| 2  | <b>aji godhong jati aking</b>    | secara harfiah artinya seharga dengan daun jati kering. peribahasa Jawa ini biasanya untuk mengumpamakan sesuatu yang tidak ada harganya. |
| 3  | <b>alam Kêwadhagan/Madyapada</b> | alam dunia tempat manusia hidup saat ini.                                                                                                 |
| 4  | <b>badan wadhag</b>              | raga manusia/kulit luar yang kasat mata.                                                                                                  |

|    |                                    |                                                                                                                        |
|----|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5  | <b>bêgja</b>                       | menggambarkan keberuntungan seseorang.                                                                                 |
| 6  | <b>datan</b>                       | tidak.                                                                                                                 |
| 7  | <b>dimèn</b>                       | supaya.                                                                                                                |
| 8  | <b>dumadiné</b>                    | kata yang digunakan untuk menggambarkan terjadinya sesuatu.                                                            |
| 9  | <b>E/Energi</b>                    | energi metafisik yang dibutuhkan untuk mengolah kendaraan dan reaktor menjadi sempurna.                                |
| 10 | <b>éwadéné</b>                     | meskipun demikian.                                                                                                     |
| 11 | <b>sêgayuhan</b>                   | sesuatu yang dicita-citakan.                                                                                           |
| 12 | <b>gêntur tapané</b>               | merujuk pada seseorang yang rajin bertapa.                                                                             |
| 13 | <b>guwa samun</b>                  | pikiran, hati, rasa, dan batin yang sudah sepi atau menepi dari keduniaan.                                             |
| 14 | <b>hayuning rat</b>                | dunia yang indah dengan kehidupan damai, bahagia, dan bisa dinikmati semua makhluk.                                    |
| 15 | <b>J1</b>                          | Yang Maha Kuasa yang mengadakan alam semesta.                                                                          |
| 16 | <b>jalma</b>                       | padanan dari kata manungsa atau dalam Bahasa Indonesia artinya manusia.                                                |
| 17 | <b>jumbuhing kawula Gusti</b>      | kesadaran batin menghadap percikan Tuhan/Zat Agung dan memperoleh nyalanya.                                            |
| 18 | <b>K/Kendaraan</b>                 | kendaraan batin untuk mencapai lahir batin yang sempurna.                                                              |
| 19 | <b>kakang kawah</b>                | air ketuban yang lahir/keluar terlebih dahulu sebelum bayi sehingga disebut <i>kakang</i> atau kakak.                  |
| 20 | <b>kalimput</b>                    | lupa diri, lepas kontrol, atau kehilangan kendali diri.                                                                |
| 21 | <b>karêp</b>                       | keinginan atau niat untuk menggapai sesuatu.                                                                           |
| 22 | <b>kasunyatan</b>                  | kesejatian kenyataan atau perkara yang nyata dan luhur.                                                                |
| 23 | <b>kêpurba</b>                     | terkuasai oleh orang/organisasi/pemerintah.                                                                            |
| 24 | <b>kêtungkul</b>                   | terlalu bahagia atau bersemangat dalam mengerjakan sesuatu sehingga lupa segalanya.                                    |
| 25 | <b>klêntik</b>                     | minyak berbahan dasar kelapa yang melalui proses pemanasan secara tradisional.                                         |
| 26 | <b>kanggêng datan owah gingsir</b> | menggambarkan seseorang yang memiliki kepandaian atau kelebihan yang mencapai kekal abadi.                             |
| 27 | <b>lêbar</b>                       | kata lain dari habis, bubar, atau selesai.                                                                             |
| 28 | <b>liré</b>                        | kata yang digunakan untuk awalan sebelum menjelaskan sesuatu. Secara harfiah bermakna adapun, artinya, atau maksudnya. |
| 29 | <b>mêgêng napas</b>                | menahan nafas. Frasa ini sering dijadikan perumpamaan untuk seseorang yang sedang prihatin                             |

|           |                             |                                                                                                                                                                     |
|-----------|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           |                             | supaya menahan hawa nafsu.                                                                                                                                          |
| <b>30</b> | <b>mênêb</b>                | hati yang tentram, diibaratkan air jernih, tenang, dan tidak bergelombang.                                                                                          |
| <b>31</b> | <b>mligi</b>                | sekadar, hanya, atau tidak ada yang lain selain sesuatu itu saja.                                                                                                   |
| <b>32</b> | <b>moksa</b>                | memerdekakan diri dengan melepaskan jiwa dan raganya menuju ketiadaan. diibaratkan butiran garam yang masuk ke dalam samudera.                                      |
| <b>33</b> | <b>mrayang</b>              | ditarik ke alam jin atau alam halus yang nilainya minus (buruk).                                                                                                    |
| <b>34</b> | <b>multi lokasi</b>         | kemampuan untuk berada di mana saja dan sebagai apa saja.                                                                                                           |
| <b>35</b> | <b>muspra uripé</b>         | kehidupan yang hampa atau sia-sia.                                                                                                                                  |
| <b>36</b> | <b>nglothok</b>             | kata sifat untuk mendeskripsikan seseorang yang mempunyai pemahaman yang sudah diluar kepala.                                                                       |
| <b>37</b> | <b>ngrucat</b>              | mencopot atau menghilangkan sesuatu yang melekat pada diri.                                                                                                         |
| <b>38</b> | <b>ngruwat</b>              | melenyapkan/meniadakan/menyempurnakan sesuatu yang kotor.                                                                                                           |
| <b>39</b> | <b>ngungkuraké kadonyan</b> | berusaha untuk tidak mengejar keduniaan.                                                                                                                            |
| <b>40</b> | <b>nirwana loka</b>         | tempat asal muasal jiwa yaitu alamnya biji dan cahaya sejati.                                                                                                       |
| <b>41</b> | <b>O/Omega</b>              | inti batin manusia yang memiliki daya lenyap.                                                                                                                       |
| <b>42</b> | <b>oncor</b>                | piranti penerangan yang dibuat dari ruas bambu yang pada bagian dalamnya diisi minyak tanah sebagai bahan bakar dan ujung bambu diberi sumbu kain untuk dinyalakan. |
| <b>43</b> | <b>ora dunung uripé</b>     | manusia yang tidak tahu kebenaran dan buta mata batinnya.                                                                                                           |
| <b>44</b> | <b>ora ilok</b>             | sesuatu yang tabu dilakukan karena akan membawa dampak buruk.                                                                                                       |
| <b>45</b> | <b>owêl</b>                 | perasaan tidak ikhlas atau menyayangkan saat melakukan atau memberikan sesuatu.                                                                                     |
| <b>46</b> | <b>pakarti</b>              | perbuatan atau pekerjaan.                                                                                                                                           |
| <b>47</b> | <b>pangalêmbana</b>         | mendapat pujian dan penghormatan dari orang lain.                                                                                                                   |
| <b>48</b> | <b>pasêmon</b>              | kata atau tanda yang digunakan secara semu atau tidak gamblang.                                                                                                     |
| <b>49</b> | <b>pawitan</b>              | modal awal sebelum melakukan sesuatu.                                                                                                                               |
| <b>50</b> | <b>pêpadhang</b>            | kata yang digunakan untuk menggambarkan sebuah sinar kebenaran dan kesejukan dunia.                                                                                 |
| <b>51</b> | <b>pêpindhan</b>            | perumpamaan atau peribahasa.                                                                                                                                        |

|           |                                  |                                                                                                                                                                                                    |
|-----------|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>52</b> | <b>plêtiking gêsang agung</b>    | percikan Tuhan yang menyebabkan adanya manusia dan alam semesta.                                                                                                                                   |
| <b>53</b> | <b>prihatin</b>                  | laku susah (perih) dengan meninggalkan kenikmatan duniawi untuk mencapai kebijaksanaan.                                                                                                            |
| <b>54</b> | <b>purwaning dumadi</b>          | awal dari keberadaan sesuatu.                                                                                                                                                                      |
| <b>55</b> | <b>rèmbèl</b>                    | berjejer-jejer banyak. Contoh: Gêlaré pak lurah kae rèmbèl (gelarnya pak lurah itu berjejer-jejer banyak).                                                                                         |
| <b>56</b> | <b>rêmbulan purnama</b>          | bulan purnama atau bulan penuh.                                                                                                                                                                    |
| <b>57</b> | <b>sambèn</b>                    | pekerjaan sampingan bukan pekerjaan pokok.                                                                                                                                                         |
| <b>58</b> | <b>sangkan</b>                   | merujuk pada asal muasal manusia atau sesuatu yang lain.                                                                                                                                           |
| <b>59</b> | <b>sêmèdi</b>                    | menepi di tempat yang sunyi untuk meditasi, mengheningkan cipta, atau berdoa.                                                                                                                      |
| <b>60</b> | <b>sêngkil</b>                   | orang yang batuk akut hingga seret.                                                                                                                                                                |
| <b>61</b> | <b>sugêng</b>                    | digunakan untuk menggambarkan seseorang yang masih hidup sehat.                                                                                                                                    |
| <b>62</b> | <b>sukêrta</b>                   | kotoran, keburukan, atau sesuatu yang menghalangi manusia menuju kesempurnaan.                                                                                                                     |
| <b>63</b> | <b>tabon</b>                     | rumah yang pernah atau sedang ditinggali oleh orang tua/ <i>sêsêpuh</i> yang diwariskan turun temurun dan dijadikan sebagai sentral bagi seluruh keturunan keluarga.                               |
| <b>64</b> | <b>tali pusêr</b>                | tali pusar yang tertaut pada pusar dan plasenta bayi yang baru lahir.                                                                                                                              |
| <b>65</b> | <b>tangising ati</b>             | kondisi dimana hati menangis meratapi raga atau diri.                                                                                                                                              |
| <b>66</b> | <b>tapa brata</b>                | mengurangi atau sama sekali tidak makan, minum maupun tidur dalam kurun waktu tertentu. tapa brata merupakan sebuah laku prihatin yang dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. |
| <b>67</b> | <b>têlênging batiné manungsa</b> | hati nurani manusia. biasanya digunakan untuk konteks yang lebih halus atau dalam.                                                                                                                 |
| <b>68</b> | <b>têmên</b>                     | melakukan sesuatu dengan kesungguhan.                                                                                                                                                              |
| <b>69</b> | <b>titah</b>                     | utusan.                                                                                                                                                                                            |
| <b>70</b> | <b>tri murti</b>                 | kekuatan multi dimensi yang apabila seseorang memiliki kekuatan ini maka orang tersebut akan pandai menjadi Brahma (mencipta), Wisnu (menghidupi), dan Shiwa (melenyapkan).                        |
| <b>71</b> | <b>tuman</b>                     | ingin merasakan lagi karena sudah pernah melakukan.                                                                                                                                                |
| <b>72</b> | <b>warih</b>                     | kata lain dari air.                                                                                                                                                                                |

|    |                          |                                                                                                                                                                                                         |
|----|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 73 | <b>wêrdining</b>         | artinya atau maknanya. kata ini biasanya digunakan sebagai awalan sebelum menjelaskan sesuatu.                                                                                                          |
| 74 | <b>wong linuwih</b>      | manusia yang mempunyai kualitas tinggi di dunia.                                                                                                                                                        |
| 75 | <b>awang-uwung</b>       | sebuah filosofi yang artinya adalah kembali kepada ketiadaan atau kesempurnaan sebagaimana manusia sebelum diciptakan.                                                                                  |
| 76 | <b>babaran</b>           | istilah lain dari peristiwa bayèn atau melahirkan.                                                                                                                                                      |
| 77 | <b>bathok bolu</b>       | bathok merupakan tempurung kelapa, sementara bolu merupakan akronim dari kata bolong têlu (berlubang tiga). sehingga bathok bolu adalah bathok kelapa yang pada bagian atas terdapat lubang sejumlah 3. |
| 78 | <b>dharma</b>            | secara harfiah artinya adalah sesuatu yang baik. dharma juga dapat diartikan sebagai tugas manusia di muka bumi untuk selalu berbuat baik.                                                              |
| 79 | <b>ganggêng</b>          | tanaman sejenis rumput yang hidup di air.                                                                                                                                                               |
| 80 | <b>jêmparing</b>         | panah adalah rangkaian piranti untuk berburu atau perang yang terbuat dari bambu atau kayu. <i>jêmparing</i> terdiri dari gandéwa (busur panah) dan anak panah yang digunakan untuk melukai sasaran.    |
| 81 | <b>jumênêng</b>          | padanan kata ngadêg atau berdiri, namun peruntukannya digunakan untuk orang yang lebih dihormati.                                                                                                       |
| 82 | <b>kêlimput</b>          | merujuk pada kondisi seseorang yang tertutup oleh hawa nafsu sehingga tidak sadar dan lupa akan tujuan hidupnya.                                                                                        |
| 83 | <b>léndang/Sêléndang</b> | ageman wanita yang berbentuk kain panjang yang tidak hanya sebagai aksesoris tapi juga memiliki kegunaan untuk menggendong sesuatu.                                                                     |
| 84 | <b>méndah</b>            | merujuk pada ungkapan terhadap sesuatu yang unggul atau lebih. sejajar dengan kata “alangkah” yang biasanya diikuti dengan kata lain misalnya: alangkah indahnya, alangkah mujurnya, dll.               |
| 85 | <b>murba</b>             | istilah lain untuk menyebut Tuhan Yang Maha Mencipta kehidupan.                                                                                                                                         |
| 86 | <b>nawu</b>              | merujuk pada kata kerja menguras air pada suatu tempat secara manual menggunakan ember atau gayung.                                                                                                     |
| 87 | <b>ndayani</b>           | sesuatu yang bisa memberikan daya terhadap sesuatu yang lain.                                                                                                                                           |
| 88 | <b>ndêdêl</b>            | menggambarkan gerakan ke atas atau sesuatu yang menjulang tinggi.                                                                                                                                       |

|           |                          |                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>89</b> | <b>nêlahi</b>            | menggambarkan sebuah cahaya yang terang yang mampu menerangi kegelapan.                                                                                                                                                        |
| <b>90</b> | <b>ngringkihaké</b>      | berasal dari tembung ringkih yang maknanya lemah, rapuh, atau tidak kokoh. Ngringkihaké dimaknai sebagai sebuah laku melemahkan segala belenggu materi duniawi                                                                 |
| <b>91</b> | <b>nyêthêk</b>           | berasal dari tembung cêthak yaitu bagian mulut sisi atas. kata nyêthêk biasanya untuk menggambarkan rasa pahit berlebihan yang rasanya seperti tertinggal pada rongga atas mulut.                                              |
| <b>92</b> | <b>rambahan</b>          | padanan kata lampahan atau langkah. biasanya digunakan untuk menunjukkan berapa langkah yang harus dilewati dalam sebuah proses. sak rambahan: satu langkah, rong rambahan: 2 langkah.                                         |
| <b>93</b> | <b>ringkih kalindhih</b> | peribahasa yang artinya seseorang yang lemah akan kalindih (tertindih) atau kalah.                                                                                                                                             |
| <b>94</b> | <b>rosa amisésa</b>      | peribahasa yang artinya seseorang yang kuat maka dia akan menjadi pemenang.                                                                                                                                                    |
| <b>95</b> | <b>sada lanang</b>       | sada merupakan lidi yang berasal dari daun kelapa yang telah dibersihkan. sada lanang adalah lidi pertama yang jatuh dari pohon kelapa secara alami tanpa dipetik. benda ini diyakini memiliki kekuatan atau energi yang kuat. |
| <b>96</b> | <b>sêsotya</b>           | merujuk pada benda-benda berharga seperti intan, mutiara, permata, atau batu mulia yang berkilau indah.                                                                                                                        |
| <b>97</b> | <b>wiyati</b>            | tempat yang tinggi, setinggi langit. Kata ini biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang sangat tinggi, hebat, atau luar biasa dalam konteks kiasan.                                                                  |